

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai analisis pengaruh variabel (X_1) yaitu risiko kredit dan (X_2) dana pihak ketiga terhadap variabel (Y) yaitu volume pembiayaan bank umum syariah. Sampel penelitian ini menggunakan 10 laporan keuangan bank umum syariah yang telah diaudit dan terdaftar di BI tahun 2010-2013 dengan jumlah sampel sebanyak 40 sampel. Berdasarkan pengujian dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial diketahui variabel risiko kredit tidak berpengaruh terhadap volume pembiayaan bank umum syariah. Hasil penelitian ini dikarenakan semakin tinggi NPF akan mengakibatkan munculnya pencadangan dana yang lebih besar, sehingga hal tersebut pada akhirnya akan mengurangi modal bank. Dengan demikian besarnya NPF menjadi salah satu penghambat tersalurnya pembiayaan.
2. Secara parsial diketahui variabel dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume pembiayaan bank umum syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga mempunyai peranan penting dalam kegiatan bank, salah satunya adalah dalam

menyalurkan kredit yang dapat disalurkan kepada masyarakat sesuai dengan syariah.

3. Secara simultan atau bersama-sama diketahui variabel risiko kredit dan dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume pembiayaan bank umum syariah.

B. Implikasi

Berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dalam penelitian mengenai analisis pengaruh risiko kredit (NPF) dan dana pihak ketiga (DPK) terhadap volume pembiayaan bank umum syariah di Indonesia, dapat memberikan implikasi teoritis yaitu :

1. Risiko kredit pada bank konvensional maupun bank umum syariah merupakan salah satu faktor yang memiliki dampak negative terhadap penyaluran pembiayaan bank. Karena risiko kredit memiliki potensi baik yang di perkirakan (*anticipated*) maupun tidak dapat diperkirakan (*unanticipated*) yang dapat mendatangkan kerugian terutama pada pendapatan serta permodalan bank. Semakin banyak nasabah atau debitur yang gagal memenuhi kewajibanya maka akan semakin besar pencadangan dana yang dikeluarkan pihak bank, mengingat bank harus melakukan *recovery* dana atas dana yang tidak kembali dari pembiayaan yang gagal membayar yang berakibat akan mengurangi modal bank serta menyebabkan dana yang tersedia untuk disalurkan sebagai pembiayaan (kredit) semakin berkurang. Pada kenyataanya risiko kredit pada

beberapa bank umum syariah memiliki tingkat NPF hampir mencapai 5% dan perlu menjadi perhatian yang serius dari pihak bank agar dapat mengantisipasi NPF agar tidak melebihi batas wajar.

2. Dana merupakan hal terpenting bagi kegiatan usaha suatu bank dan dana pihak ketiga (DPK) menjadi sumber dana terbesar dan yang paling diandalkan oleh sebuah bank, baik bank umum syariah maupun konvensional. Dampak dan apihak ketiga tentunya sangat positif bagi bank dalam menjalankan fungsinya. Meningkatnya DPK yang dihimpun oleh bank dapat membuat bank lebih optimal dalam menyalurkan pembiayaan kepada sektor produktif. Pada kenyataannya dana pihak ketiga mampu meningkatkan volume pembiayaan bank umum syariah . Semakin besar sumber dana yang terkumpul maka bank akan menyalurkan pembiayaan semakin besar. Hal tersebut dikarenakan salah satu tujuan bank adalah untuk mendapatkan *profit*.

C. Saran

Dalam penulisan skripsi ini, Penulis menyadari bahwa hasil penelitian tentang Pengaruh Risiko Kredit dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Volume Pembiayaan Bank Umum Syariah yang telah dilakukan di atas masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan yang belum sempurna. Untuk itu peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian agar

hasil penulisan selanjutnya dapat memberikan hasil yang lebih baik lagi.

Berikut saran yang dapat penulis sampaikan yaitu :

1. Bagi Pihak Bank Umum Syariah

- a). Dunia Perbankan tidak dapat dipisahkan dari fenomena kredit macet, namun hal tersebut dapat diminimalisir dengan cara hendaknya bank lebih ketat dalam menjalankan prinsip pemberian kredit yaitu 5C (*character, capacity, capital, collateral, condition*) sebelum memberikan kredit kepada nasabah.
- b). Untuk pihak bank, diharapkan lebih melakukan promosi semaksimal mungkin untuk menghimpun dana dari masyarakat sebanyak-banyaknya, dengan cara menawarkan pelayanan yang memuaskan kepada nasabah dan berbagai strategi pengumpulan DPK yang efektif dan sesuai dengan prinsip syariah yang dijalankan.
- c). Perbankan syariah juga perlu melakukan riset tingkat lanjut secara mendalam mengenai pengembangan perbankan syariah dan bagaimana cara-cara untuk menyentuh elemen masyarakat dari kalangan tingkat atas hingga menengah kebawah sehingga produk-produk perbankan syariah dapat dijangkau oleh seluruh kalangan dengan kemudahan dan kenyamanan dalam menikmati layanan produk perbankan syariah.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a). Untuk penelitian lebih lanjut sebaiknya penggunaan variabel independen ditambah atau lebih variatif dengan mencakup aspek-

aspek manajemen risiko lainnya atau tingkat inflasi, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), atau tingkat margin.

- b) Pada penelitian selanjutnya agar lebih fokus hasil penelitiannya, menggunakan salah satu jenis pembiayaan syariah yang ada seperti murabahah atau ijarah atau mudharabah dan musyarakah sebagai variabel terikat (dependen).
- c) Proksi yang digunakan selanjutnya sebaiknya menggunakan satuan yang sama dimana NPF dalam penelitian ini menggunakan satuan rasio persen (%) sedangkan DPK dan volume pembiayaan menggunakan satuan mata uang (Rp), sehingga masih menghasilkan hasil yang bias.